

ANALISIS STRESS TEST TERHADAP KESEHATAN SEJUMLAH BANK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2009-2013

Novi Susyani
STIA Bagasasi Bandung
novi.susyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis rasio CAMEL dan analisis *Stress Test*. Data bank yang digunakan berjumlah 31 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode 5 tahun data yang diambil mulai tahun 2009 sampai dengan 2013. Metode statistik dilakukan untuk memeriksa hipotesis penelitian yaitu regresi Logit, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah tingkat kesehatan bank dan variabel independen adalah rasio CAMEL yang terdiri dari Rasio CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR. Data penelitian yang digunakan dari laporan keuangan yang telah diterbitkan, menurut kebijakan Bank Indonesia. Sampel terdiri dari 27 bank sehat dan 4 bank tidak sehat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan dengan persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = -3.975 + 65.530CAR + 78.955NPL - 880.540ROA + 101.842ROE - 3.732LDR$. Dari hasil analisis yang dilakukan secara parsial bahwa variabel CAR, NPL dan LDR memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank, sedangkan variabel ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank. Dari hasil simulasi stress test yang dilakukan menunjukan Bank Mutiara, Bank Pundi dan Bank Kesawan dalam kondisi tidak sehat dan perlu dilakukan simulasi stress test secara periodik untuk menjaga tingkat ketahanan bank pada saat kondisi sedang ekstrim.

Kata Kunci: *stress test*, tingkat kesehatan bank

I. PENDAHULUAN

Kinerja bank adalah hal yang berpengaruh karena menunjukkan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam mengatur aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai perantara dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian tentang faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar, yang dikenal dengan CAMELS.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Dari penjelasan yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah menggunakan, memproses dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/21/DPNP/2003 tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta

Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Penilaian Kesehatan Bank, Capital Asset, Manajemen, *Equity, Liabilities* (CAMEL), risiko yang dihadapi bank menjadi 8 kategori antara lain : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Sejalan dengan pemeriksaan berbasis risiko, pengawas melakukan simulasi ketahanan bank (*stress-testing*) terhadap perubahan faktor-faktor ekonomi. Melalui hasil analisis ketahanan ini, pemeriksaan BI memperoleh gambaran mengenai kewajaran dan ketahanan kinerja bank dalam berbagai skenario makro ekonomi yang ada.

Sejalan dengan pemeriksaan berbasis risiko, pemeriksaan melakukan simulasi ketahanan bank (*stress-testing*) terhadap perubahan faktor-faktor ekonomi. Bank sebaiknya meningkatkan pendekatan *stress testing* yang dimilikinya untuk pihak-pihak lawan transaksi yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, mengingat kepekaannya terhadap kategori aset tertentu atau pergerakan pasar, serta dalam hal penilaian potensi adanya risiko *wrong way* yang berhubungan dengan teknik mitigasi risiko.

Stress testing sebagaimana dikemukakan oleh Philippe Jorion (2002:231) bahwa "*Stress testing can be described as a process to identify*

and manage situations that could cause extraordinary losses". Sedangkan penelitian ini menggunakan stress test dan Rasio CAMEL untuk menganalisis prediksi tingkat kesehatan bank periode 2009 sampai dengan 2013 di Bursa Efek Indonesia. Peneliti akan menganalisis laporan keuangan tersebut dengan rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan. Suatu hal yang bermanfaat bagi peneliti untuk menganalisis posisi dan tingkat kesehatan bank sekarang untuk dapat memprediksi kondisi bank tersebut di masa mendatang. Penelitian ini memilih variabel independen yang digunakan serta periode penelitian dan analisis yang digunakan analisis *Stress test*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return of Asset (ROA)*, *Return of Asset (ROE) Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam kesehatan bank.

Perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Untuk mengkaji dan analisis Stress test yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR berpengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengkaji dan analisis Stress test yang terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR berpengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk memberikan bukti empiris ketepatan prediksi tingkat kesehatan bank dalam menggunakan logit model.

II. LANDASAN TEORI

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam membangun ekonomi. Bank bukan saja hanya sebagai lembaga yang menghimpun dana menyediakan dana dalam masyarakat, akan tetapi bank juga merupakan suatu lembaga yang melakukan motivasi dan mendorong terciptanya berbagai kegiatan ekonomi.

Stress test atau *Stress Testing* adalah suatu cara untuk melihat bagaimana dampak dari suatu situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian yang sangat besar sehingga bank dapat mengantisipasi untuk memproses risiko tersebut.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank,

karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berkaitan dengan bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank yaitu barometer kemampuan kompetisi usaha bisnis dari bank tersebut. Dengan demikian kekuatan manajemen untuk melakukan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan nilai usahanya sebagai lembaga perantara dan kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. CAR memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia
2. NPL memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia
3. ROA memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia
4. ROE memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia
5. LDR memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis Stress Test dan analisis CAMEL, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa rasio-rasio keuangan bank dan laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan telah diaudit dan kemudian diterbitkan.

Objek dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yang meliputi CAR mewakili aspek permodalan, NPL mewakili aspek kualitas aset, ROA dan ROE mewakili aspek rentabilitas, dan LDR yang mewakili aspek likuiditas. Analisis yang digunakan adalah analisis CAMEL dan stress test adalah pengujian yang dilakukan dengan melakukan skenario tertentu terhadap posisi Bank yang berada dalam kondisi krisis.

Populasi yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu bank yang terdapat di direktori Bank Indonesia yang ada pada periode 2009-2013 yaitu sebanyak 121 bank. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampelnya, yaitu bank yang listing di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia dari tahun 2009-2013 berjumlah 31 bank.

Tabel 1. Data Bank

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	(ARGO) Bank Agroniaga Tbk.	17	(BCIC) Bank Mutiara Tbk
2	(INPC) Bank Artha Graha Internasional Tbk	18	(BBNI) Bank Negara Indonesia (persero) Tbk
3	(BBKP) Bank Bukopin Tbk	19	(BBNP) Bank Nusantara Parahyangan tbk
4	(BNBA) Bank Bumi Arta Tbk	20	(NISP) Bank Ocbc Nisp Tbk
5	(BACA) Bank Capital Indonesia Tbk	21	(PNBN) Bank Pan Indonesia Tbk
6	(BBCA) Bank Central Asia Tbk	22	(BJBR) Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	(BNGA) Bank Cimb Niaga Tbk	23	(BNLI) Bank PermataTbk
8	(BDNM) Bank Danamon Indonesia Tbk	24	Bank Pundi Indonesia Tbk
9	(BAEK) Bank Ekonomi Raharja Tbk	25	(BBRI) Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk
10	(SDRA) Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	26	(BSIM) Bank Sinarmas Tbk
11	(BABD) Bank Icb Bumiputera Tbk	27	(BSWD) Bank Swadesi Tbk
12	(BNII) Bank International Indonesia Tbk	28	(BBTN) Bank Tabungan Negara (persero) Tbk
13	(BKSW) Bank Kesawan Tbk	29	(BTPN) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	(BMRI) Bank Mandiri (persero) Tbk	30	(BVIC) Bank Victoria International tbk
15	(MAYA) Bank Mayapada International Tbk	31	(MCOR) Bank windu Kentjana Intern
16	(MEGA) Bank Mega tbk		

Dalam pengujian hipotesis menggunakan metode analisis CAMEL dan *stress test* dengan teknik *Hyphotetical scenario* disyaratkan bahwa

teknik tersebut dijalankan dengan menganalisis suatu dampak yang akan terjadi pada kondisi keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan proses metode analisis regresi logistik (logistic regression) karena memiliki satu variabel dependen (terikat) yang non metrik (nominal) serta memiliki variabel independen (bebas) lebih dari satu.

Model Regresi Logistik
 $Y = b_0 + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPL} + b_3 \text{ ROA} + b_4 \text{ ROE} + b_5 \text{ LDR} + e$

dimana:

Y = Kesehatan bank

b0 = konstanta

b1-b5= koefisien regresi

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel CAR (X1), NPL (X2), ROA (X3), ROE (X4), dan LDR (X5) terhadap kesehatan bank (Y) secara keseluruhan. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah pengujian hipotesis (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasi berarti atau signifikan. Jika hipotesis (Ho) ditolak maka hipotesis alternative (Ha) dapat diterima. Perumusan Ho dan Ha untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis 1

Ho : $\beta_1 = 0$ (CAR tidak memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Ha : $\beta_1 \neq 0$ (CAR memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

b. Hipotesis 2

Ho : $\beta_2 = 0$ (NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Ha : $\beta_2 \neq 0$ (NPL memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

c. Hipotesis 3

Ho : $\beta_3 = 0$ (ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Ha : $\beta_3 \neq 0$ (ROA memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

d. Hipotesis 4

Ho : $\beta_4 = 0$ (ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Ha : $\beta_4 \neq 0$ (ROE memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

e. hipotesis 5

Ho : $\beta_5 = 0$ (LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Ha : $\beta_5 \neq 0$ (LDR memiliki pengaruh terhadap Kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia).

Tabel 2. Klasifikasi.

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Sehat	27	87,1
2	Tidak Sehat	4	12,9
Jumlah		31	100%

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, diperoleh kriteria sehat atau tidak sehat seperti pada tabel 2.

Dari data pengamatan sebanyak 31 bank sampel diperoleh sebanyak 4 bank atau 12,9% dalam kondisi yang tidak sehat, sedangkan 27 bank atau 87,1%.

Statistik Deskriptif Variabel Independen

Data statistik deskriptif variabel independen yang memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata dari variabel CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
car	31	.11	.28	.1667	.03428
roa	31	-.05	.05	.0174	.01627
roe	31	-.49	.70	.1549	.17893
nlp	31	.01	.15	.0240	.02842
ldr	31	.46	1.04	.7838	.12640
y	31	.00	1.00	.8710	.34078
Valid N (listwise)	31				

Sumber: idx dan BI diolah dengan SPSS

Analisis Data Camel

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR dalam memprediksi kondisi kesehatan bank akan digunakan analisis regresi logistik. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen adalah data yang berbentuk dummy, yaitu variabel kategori "1" untuk bank yang mengalami

60 kondisi sehat dan variabel kategori "0" untuk bank tidak sehat. Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan program komputer SPSS versi 20.

Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian kemaknaan *predictor* secara parsial dilakukan dengan menggunakan *Uji Wald* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel in the equation

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a car	65.530	41.397	2.506	1	.113	2.878E+28
roa	-880.540	428.473	4.223	1	.040	.000
roe	101.842	51.527	3.906	1	.048	1.696E+044
nlp	78.955	91.348	.747	1	.387	1.949E+34
ldr	-3.732	9.005	.172	1	.679	.024
Constant	-3.975	9.354	.181	1	.671	.019

a. Variable(s) entered on step 1: car, roa, roe, nlp, ldr.

Sumber: Data setelah diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel independen pada di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 11% dan nilai maksimum sebesar 28% sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 16,67%. Bank yang memiliki nilai rasio CAR paling rendah yaitu PT. Bank Mutiara.
2. Variabel NPL memperlihatkan nilai minimum sebesar 1%, nilai maksimum sebesar 15%, dan rata-ratanya sebesar 2,4%, Bank yang memiliki rasio NPL paling rendah yaitu PT. Bank Victoria Internasional baik tahun 2009 dan 2010.
3. Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar -5%, dan nilai maksimum sebesar 5%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,74%. Rasio ROA yang paling rendah yaitu PT. Bank Pundi baik tahun 2009, 2010 dan 2011.
4. Variabel ROE mempunyai nilai minimum sebesar -49%, dan nilai maksimum sebesar 70%, sedangkan nilai rata-rata sebesar 15,49%. Rasio ROE yang paling rendah yaitu PT. Bank ICB Bumiputera untuk tahun 2009. sedangkan rasio ROE yang paling tinggi yaitu PT. Bank Mutiara baik untuk tahun 2009. Namun demikian PT. Bank Mutiara mengalami rasio ROE negatif pang besar untuk tahun 2013 sebesar -142,48%, hal ini berarti kondisi pada Bank Pundi Indonesia tidak stabil.
5. Variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 0,00%, dan nilai maksimum sebesar 10%, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 87,10%. Rasio LDR yang paling rendah yaitu PT. Bank Victoria Internasional, sedangkan rasio LDR yang paling tinggi yaitu Bank Kesawan tahun 2012.

Analisis Data Camel

Hasil model regresi logistik

$$\ln(p/(1-p)) = -3.975 + 65.530 \text{ CAR} + 78.955 \text{ NLP} - 880.540 \text{ ROA} + 101.842 \text{ ROE} - 3.732 \text{ LDR}$$

Atau

$$p/(1-p) = e^{(-3.975 + 65.530 \text{ CAR} + 78.955 \text{ NLP} - 880.540 \text{ ROA} + 101.842 \text{ ROE} - 3.732 \text{ LDR})}$$

$$x e^{-3.975} \times e^{65.530 \text{ CAR}} \times e^{78.955 \text{ NLP}} \times e^{-880.540 \text{ ROA}} \times e^{101.842 \text{ ROE}} \times e^{-3.732 \text{ LDR}}$$

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di

Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai sebesar -3.975 yang menunjukkan jika variabel independen dianggap konstan, maka *odds (probabilitas)* bank dalam kondisi tidak sehat dengan faktor 0,019 untuk setiap unit kenaikan konstanta.

- a. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 65,53 dan memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditentukan oleh signifikansi = 0,113 yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis tidak berhasil diterima. Dari hasil regresi, dapat dijelaskan hubungan antara odds bank mengalami kondisi tidak sehat dan variabel CAR adalah sebagai berikut: Jika NPL, ROA, ROE dan LDR dianggap konstan, maka odds bank akan mengalami kondisi tidak sehat naik dengan faktor 2.872E+28 (e-65.530) untuk setiap unit kenaikan CAR.
- b. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio NPL (*Non Performing Loan*) memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 78,85 dan memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditentukan oleh signifikansi = 0.378 yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis tidak berhasil diterima. Dari hasil regresi, dapat dijelaskan hubungan antara odds bank mengalami kondisi tidak sehat dan variabel NPL adalah sebagai berikut: Jika CAR, ROA, ROE dan LDR dianggap konstan, maka odds bank akan mengalami kondisi tidak sehat naik dengan faktor 1,949E+34 (e79.95) untuk setiap unit kenaikan NPL.
- c. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ROA (*Return on Assets*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -880,54 dan tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi = 0.040 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis berhasil diterima. Dari hasil regresi, dapat dijelaskan hubungan antara odds bank mengalami kondisi tidak sehat dan variabel ROA adalah sebagai berikut: Jika CAR, NPL, ROE dan LDR dianggap konstan, maka odds bank akan mengalami kondisi tidak sehat turun dengan faktor 0,000 (e-880,54) untuk setiap unit kenaikan ROA.
- d. Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki koefisien bertanda positif dengan nilai 101,84 dan tidak memiliki

pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi = 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Hipotesis berhasil diterima. Dari hasil regresi, dapat dijelaskan hubungan antara odds bank mengalami kondisi tidak sehat dan variabel ROE adalah sebagai berikut: Jika CAR, NPL, ROA dan LDR dianggap konstan, maka odds bank akan mengalami kondisi tidak sehat naik dengan faktor 1,696E+044 (e101,84) untuk setiap unit kenaikan ROE.

- e. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki koefisien bertanda negatif dengan nilai -3,732 dan memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh signifikansi = 0.679 yang lebih besar dari 0,05. Hipotesis tidak berhasil diterima. Dari hasil regresi dapat dijelaskan hubungan antara odds bank mengalami kondisi tidak sehat dan variabel LDR adalah sebagai berikut: Jika CAR, NPL, ROA dan ROE dianggap konstan, maka odds bank akan mengalami kondisi tidak sehat turun dengan faktor 0.024 (e-3,732) untuk setiap unit kenaikan LDR.

Analisis Stress Test

Tabel 5. Analisis car

Keterangan	Dalam Persen (%)				
	2013	2012	2011	2010	2009
Bank Mutiara Tbk	14,03	10,09	9,41	11,16	10,01
Bank Pundi Indonesia TBK	11,43	13,27	12,02	41,42	8,02
Bank Kesawan Tbk	27,76	18,73	46,49	9,92	12,65

Tabel 6. Analisis NPL

Keterangan	Dalam Persen (%)				
	2013	2012	2011	2010	2009
(BABD) Bank ICb Bumi Putera Tbk	4,88	5,78	6,25	4,34	5,63
(BCIC) Bank Mutiara Tbk	12,28	3,90	6,24	24,84	27,59
(BEKS) Bank Pundi Indonesia TBK	6,75	9,95	3,95	4,03	30,51

Tabel 7. Analisis ROA

Keterangan	Dalam Persen (%)				
	2013	2012	2011	2010	2009
(BABD) Bank ICb Bumi Putera Tbk	-0,93	0,09	-1,64	0,51	0,18
(BCIC) Bank Mutiara Tbk	-7,58	1,06	2,17	2,53	3,84
(BEKS) Bank Pundi Indonesia TBK	1,23	0,98	-4,75	12,90	-788

Tabel 8. Analisis ROE

Keterangan	Dalam Persen (%)				
	2013	2012	2011	2010	2009
(BABD) Bank ICb Bumi Putera Tbk	-16,3	0,28	-18,9	5,33	0,99
(BCIC) Bank Mutiara Tbk	-142,5	15,4	34,91	41,68	402,9
(BEKS) Bank Pundi Indonesia TBK	14,44	9,52	-50,55	-84,44	135,69

Tabel 9. Analisis LDR

Keterangan	Dalam Persen (%)				
	2013	2012	2011	2010	2009
(BKSW)Bank Kesawan Tbk	87,37	113,30	75,48	71,65	6,97
(BBTN) Bank Tabungan Negara Tbk	104,42	100,9,	102,7	108,5	101,3

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stress test terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2013. Berdasarkan uji kelayakan dapat dijelaskan bahwa hasil dari data 31 bank (bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia) selama Lima periode yaitu tahun 2009 dan 2013 dengan menggunakan regresi logistik, layak untuk menganalisis kondisi tingkat kesehatan pada sektor perbankan.

Menurut hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1. Variabel dependen (tingkat kesehatan) dan variabel independen (CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR)

2. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,113 ($< 0,05$), maka hipotesis tidak berhasil diterima. Hasil regresi ini sesuai dengan aturan pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui PBI No.13/3/PBI/2011 yang mengharuskan rasio CAR minimal 8%. Dengan hasil ini maka CAR memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jika dilihat PT Bank Mutiara memiliki nilai rasio CAR yang cukup baik, tetapi dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa bank Mutiara memiliki nilai terendah CAR pada tahun 2009. Peneliti melakukan simulasi stress test membandingkan rata-rata seluruh rasio CAR bank yang Listing di Bursa efek Indonesia yaitu 16 % dengan Bank Mutiara sebesar 10% dalam 5 periode yaitu 2009-2013 dan hasilnya Bank Mutiara tidak dapat meningkatkan rasio CAR tiap tahunnya.
3. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa NPL (Non Performing Loan) memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,378 ($> 0,05$), maka hipotesis tidak berhasil diterima. Rata-rata rasio NPL yang listing di Bursa Efek Indonesia antara 0,52% sd 14,97%, Peneliti melakukan simulasi stress test membandingkan rata-rata seluruh rasio NPL bank yang Listing di Bursa efek Indonesia yaitu 2,46 % dengan Bank Mutiara sebesar 14,96% dalam periode yang sama yaitu 2009-2013 dan hasilnya hanya tahun 2012 Bank Mutiara dapat menurunkan rasio NPL.
4. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa ROA (Return on Assets) memiliki tidak pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 ($> 0,05$), maka hipotesis berhasil diterima. Rata-rata rasio ROA yang listing di Bursa Efek Indonesia antara -4,66% sd 4,70%, peneliti melakukan simulasi stress test membandingkan rata-rata seluruh rasio ROA bank yang Listing di Bursa efek Indonesia yaitu 1,74 % dengan Bank Pundi sebesar -4,66% dalam lima periode yaitu 2009-2013 hasilnya Bank Pundi tidak dapat meningkatkan rasio ROA dikarenakan belum pulihnya tingkat kesehatan di masalah yang menyebabkan lemahnya rasio ROA Bank Pundi Indonesia
5. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa ROE (Return on Equity) tidak memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank

yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048($>0,05$), maka hipotesis berhasil diterima. Peneliti melakukan simulasi stress test membandingkan rata-rata seluruh rasio ROE bank yang Listing di Bursa efek Indonesia yaitu 15,49% dengan Bank Pundi sebesar -49,34% dalam periode yang sama yaitu 2009-2013 dan hasilnya Bank Pundi tidak dapat meningkatkan rasio ROE.

6. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa LDR (Loan to Deposit Ratio) memiliki pengaruh terhadap kesehatan bank-bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,679 ($>0,05$), maka hipotesis tidak berhasil diterima. Peneliti melakukan simulasi stress test membandingkan rata-rata seluruh rasio LDR bank yang Listing di Bursa efek Indonesia yaitu 79,48 % dengan Bank Tabungan Negara sebesar 103,52% dalam periode yang sama yaitu 2009-2013 dan hasilnya Bank Bank Tabungan Negara tidak dapat menurunkan rasio LDR

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, Argo. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F., (2011), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta..
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi 5. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gujarati, D.N., 1995, *Basics Econometrics*, New York: McGraw-Hill.
- Ghozali Imam 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kasmir, 2008, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 2, ISSN 1411 – 0288
- Almilia, Luciana Spica., dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol.7, No.2, Desember

- Altman, E. I. 1968. "Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy." The Journal of Finance, Vol. 23, No.4, pp.589
- Aryati, Titik., dan Hekinus Manao. 2002. "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.5, No.2, pp137-147
- Aryati, Titik dan Balafif Shirin, 2007."Analisis Faktor yang mempengaruhi tingkat Kesehatan bank dengan Regresi Logit". Journal The Winners, Vol 8 No.2, 111-125.
- Barniv, R., A. Agarwal, R. Leach. 2002. "Predicting Bankruptcy Resolution." *Journal of Business, Finance & Accounting*, 29, pp. 497 - 518
- Eschenbach, F. 2004, *Finance and Growth: A Survey of the Theoretical and Empirical Literature*. Tinbergen Institute Discussion Paper No. TI 2004-039/2 Department of Economics, Erasmus University of Rotterdam and Tinbergen Institute.
- Fischer, Jonas D. M and Lawrence J. Christiano. 2003. 'Stock Market and Investment Goods Prices: Implications For Macroeconomics' *National Bureau of Economic Research*. Paper NO.10031. JEL No. E10, E32. October 2003.
- Foster, George, 1986. " *Financial Statement Analysis*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. *Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 3 No.1. ISSN 1441-9366
- Hadad, M. 2004." *Terapi Menuju Bank Sehat dan Kuat*". BEI News Edisi 19 Tahun. V. Maret-April 2004. www.bi.go.id (5 Agustus 2005)
- Levine, Ross and Zervos, Sara, "Stock Market, Bank and Economic Growth", *The American Economic Review: Journal Storage (JSTOR)*, Vol.88, No. 3. Juny.,1998, pp.537-558.
- Platt, H. D. and M. B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Distress: Reflecting on Choice-Based Sample Bias." *Economics and Finance*, Vol. 26, No. 2, pp.184 – 199 *Financial Journal*
- Ohlson, J. A. 1980. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy." *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 1 Spring. pp.109- 131
- Sri Haryati, 2006. "Studi Tentang Model Prediksi Tingkat kesehatan Bank Umum swasta Nasional Indonesia", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol 9 No. 3. Desember 2006
- Bank Indonesia, 1997, *SK Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR, 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, tentang badan usaha yang menghimpun dana masyarakat. Jakarta
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia No 3/22/PBI/2001, Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2003. *Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2003, Tentang Pengukuran kinerja bank*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2003. *Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/21/DPNP/2003 tentang Pengukuran kinerja bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2003. *Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum..* Jakarta.
- Bank Indonesia, 2010, *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbank di Indonesia, 2010*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum*. Jakarta.
- www.bi.go.id
www.ojk.go.id
www.idx.co.id